

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan supaya dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing (Mahaputra, 2012). Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Setiap entitas atau perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan

usahanya dan yang terpenting laba sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba juga merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Khaira, 2013).

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan, kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan, kinerja dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dan prospek masa mendatang maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba (Khaira, 2013).

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat

digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan (Ersyawalia, 2015).

Analisis rasio berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, untuk meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan di masa depan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Mahaputra, 2012).

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Mahaputra, 2012).

Hasil penelitian Hermanda (2015) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa

kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio likuiditas mampu mencerminkan tentang laba perusahaan dan prospeknya kepada investor. Sehingga investor dapat menilai laba suatu perusahaan dimasa mendatang dengan melihat rasio likuiditasnya. Hasil senada juga diungkapkan oleh Mahaputra (2012). Sedangkan penelitian Silvia dan Agustina (2012) menghasilkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Menurut sudut pandang kreditor, hal ini dipandang baik. Akan tetapi menurut sudut pandang pemegang saham semakin tinggi CR maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah danayang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian Khaira (2013) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini disebabkan karena modal hutang yang digunakan untuk usaha sebagian juga digunakan untuk melunasi hutang, sehingga mengurangi margin perolehan laba perusahaan. Sedangkan penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan, untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana DER

yang semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi laba perusahaan, sebaliknya semakin rendah DER maka akan mengurangi peminjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Tentunya hal ini akan menambah laba perusahaan.

Rasio aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TAT)*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Hasil penelitian Khaira (2013) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover (TAT)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini disebabkan karena penggunaan aktiva sudah cukup efektif dan efisien untuk memberi kontribusi terhadap peningkatan laba. Sedangkan hasil penelitian Hermenda (2015) menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapat kan laba cukup tinggi.

Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, semakin besar *profit margin* maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap perubahan laba begitu sebaliknya semakin rendah *profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap perubahan laba. Hasil serupa diungkapkan oleh Khaira (2013). Sedangkan hasil berbeda diungkapkan oleh Silvia dan Agustina (2012) bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Tinggi rendahnya NPM tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khaira (2013), mengenai analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2012. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya yaitu terletak pada perhitungan rasio yang digunakan, objek penelitian, dan taun penelitian. Dalam penelitian Khaira (2013) perhitungan rasio keuangan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu perhitungan dari masing-masing rasio yaitu, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Kemudian objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Khaira (2013), namun dalam penelitian ini saya hanya memfokuskan satu perhitungan dari tiap-tiap rasio keuangan, karena saya hanya ingin membandingkan antar satu

rasio dengan rasio lainnya agar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian saya lebih memperhatikan pengelolaan keuangannya terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan rasio aktivitas dan profitabilitas, agar tercapai peningkatan laba yang diinginkan.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena dalam sektor tersebut mengalami indeks pasar yang cukup baik, hal ini disebabkan karena memiliki variasi produk yang sangat beragam dan selalu berproduksi terus-menerus (Agustina dan Silvina, 2012). Dengan beragam variasi perusahaan dan produknya, peneliti ingin mengetahui apakah terjadi fluktuasi perubahan laba didalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini menarik diteliti kembali untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana informasi bagi peneliti di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba?
2. Apakah rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba?

3. Apakah rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba?
4. Apakah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
2. Untuk menguji apakah rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
3. Untuk menguji apakah rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
4. Untuk menguji apakah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi pengguna laporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memperoleh gambaran mengenai pengaruh perubahan laba perusahaan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari teori yang diterima sehingga memperoleh gambaran mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap perubahan laba.